

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
(STUDI KASUS KELAS VIII¹ DI SMP NEGERI KARANG JAYA
KECAMATAN KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



OLEH

**NOPI HIDAYAT
NIM: 12531202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016**

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

No :
Lamp : 1 Buah Skripsi
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth.
Bapak Ketua STAIN Curup

Di-
Curup

Assamu 'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi karya Saudara:

Nama : Nopi Hidayat
Nim : 12531202
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakteristik Siswa Di Smp Negeri Karang Jaya*",

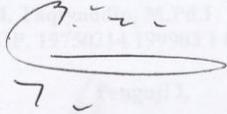
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

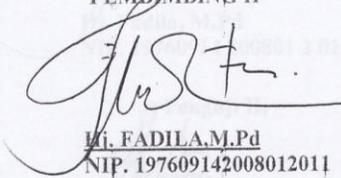
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Curup, 23 Mei 2016

PEMBIMBING I


M. TAQIYUDIN, M.Pd. I
NIP. 197502141999031005

PEMBIMBING II


W. FADILA, M.Pd
NIP. 197609142008012011



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

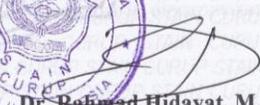
No. : Sti.02/1/PP.00.9/1751/2016

Nama : Nopi Hidayat
Nim : 12531202
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)

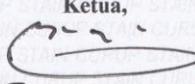
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

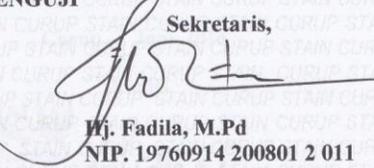
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2016
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasyah STAIN Curup

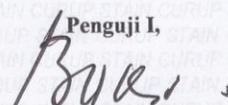
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

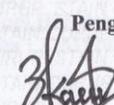
Curup, Juni 2016
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Sekretaris,

Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopi Hidayat
Nim : 12531202
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul: *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Kelas VIII¹ SMP Negeri Karang Jaya*, tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tulisan hasil penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis dikutip atau rujukan dalam naskah ini, dan ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2016

Penulis


6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nopi Hidayat
Nim : 12531202

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan puji dan syukur kehadiranmu Ya Allah kau selalu memberihidayah dan kekuatan sehingga aku berani melawan setiap tantangan.

Skripsi ini aku persembahkan untuk yang tercinta :

1. Ayahanda Cikmacik dan Ibunda Sarni tercinta dan tersayang yang telah mendidik dan membesarkanku sejak kecil.
2. Ayunda Surfida dan Marhuya, S.Pd.I yang tersayang, Kakanda Bustian Aropah dan Ahmad Zulbani, S.Pd yang telah memberi motivasi dan membantuku dalam meraih apa yang kudambakan.
3. Familiku yang selalu memberi do'a dan motivasi untukku.
4. Keponakanku Nurmalasari, Agim Redo Saputra, Annisa Febrianti, Septi Ramadani, Farhan Abqari, Gita, Abdul Fatih dan M. Althaf Zulvi
5. Sahabatku, Deko, Rico, Insi, Yunen, Rama apero, desi, Desiska, Yandu, Selat, Revi, Rizki, Ayu, Pebri, Septi, Jeni carolin, mas eko, Marni, dan anggota kelompok KKPM di desa Turan Baru dan anggota kelompok PPL di SDN 04 Curup Utara, dan seluruh anak prodi PAI seangkatanku 2012 yang tercinta, sahabat sekosanku yang selalu berjuang bersamaku beserta Ibu kos yang telah menjadi orang tuaku selama aku dicurup ini.
6. Dan Yang tak akan perna ku lupahkan dan telah membuat diriku berwibawa dan percaya diri (Almamater ku).

MOTTO

- ❖ JANGAN LARUT DALAM SATU KESEDIHAN KARENA MASIH ADA HARI ESOK YANG MENYONGSONG DENGAN SEJUTA KEBAHAGIAAN
- ❖ BERANGKAT DENGAN PENUH KEYAKINAN, BERJALAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN, ISTIQOMAH DALAM MENGHADAPI COBAAN. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.
- ❖ TIGA KUNCI KEBERHASILAN YAITU KEMAUAN, KEBERANIAN DAN PERCAYA DIRI
- ❖ TIGA KUNCI KEBAHAGIAAN , (SENYUM, SAPA, SALAM)
- ❖ BELAJAR KARENA TIDAK ADA ORANG YANG LAHIR DALAM KEADAAN PINTAR, ORANG-ORANG YANG TIDAK BERIMAN ADALAH ORANG YANG JAHIL (BODOH).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas ilmunya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya kehidupan kita yaitu Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membuka pintu ke ilmuan bagi kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri study tingkat sarjana (S1) pada jurusan Tarbiyah , program study Pendidikan Agama Islam. Adapun judul Skripsi ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Study Di SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara) Dalam penyusunan skripsi ini banyak di temukan kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat di atasi, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Untuk itu di ucapkn terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Abdul Rahman, M.Pd. I selaku Ketua Prodi dan Dosen Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak M. Taqiyudin, M.Pd.I dan Fadilah, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulis skripsi ini dapat di selesaikan.

5. Bapak Zulkoat, S.Pd. Selaku kepala Sekolah serta jajaran nya yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah memberikan ilmunya dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menuangkan ilmu tersebut ke dalam karya ilmiah ini.
7. Kedua orang tuaku, Ayahanda yang tercinta (Cik Macik), dan ibunda yang ku sayangi (Sarni) yang selalu mengiringi ku dengan do'a-do'anya, yang selalu memotivasi dan menasehatiku serta selalu memenuhi kebutuhanku baik materil, moril dan spiritual
8. Seluruh teman-teman seperjuangan (Terutama PAI Angkatan 2012) yang selalu menjaga nama baik almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Semoga amal baik dan bantuan baik materi maupun spirit yang selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi cacatan amal shaleh dan insyaallah akan mendapat yang baik pula dari-Nya.

Dan tak dapat di pungkiri pula bahwa dalam penulis skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekeliruan dan kesalahan baik dalam penulisan ejaannya, maka dari itu secara pribadi penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga pembaca dapat mengambil apa yang pembaca anggap baik. Akhirnya penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Billahi taufik wal hidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Mei, 2016

Penulis

Nopi Hidayat
NIM 12531202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II. LANDASAN TOERI	
A. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama	9
B. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	15
C. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
E. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22

F. Pengertian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
G. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
H. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
I. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam	36
J. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter	38
K. Pendidikan Karakter	39
L. Tujuan Pendidikan Karakter.....	47
M.Langkah-Langkah Pendidikan Karakter.....	47
N. Indidkator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter	48
O. Penelitian Relevan.....	51
 BAB III. METODE PENELITIAN DAFTAR ISI	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subyek Penelitian	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Analisi.....	58
E. Kredibilitas Penelitian	60
 BAB IV.HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN Karang Jaya.....	63
2. Keadaan Guru.....	63
3. Keadaan Siswa.	64
4. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	64
B. Temuan - Temuan Penelitian	65
1. Karakter Religius Siswa di kelas VIII ¹ SMPN Karang Jaya	65
2. Pelaksanaan dalam membentuk Pendidikan Agama Islam	88
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
I. Keadaan Guru	58
II. Keadaan Siswa	59
III. Keadaan Kegiatan Ekstra Kurikuler	60
IV. Kegiatan Karakter Religius.....	65
V. Hasil Nilai Indikator Karakter Religius Siswa.....	85
VI. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	88
VII. Kegiatan Hari Jum'at	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Angket
2. Sk Pembimbing
3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
6. Profil Penulis

ABSTRAK
Nopi Hidayat (12531202)
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa di SMP Negeri Karang Jaya, 2016

Penelitian ini diangkat dengan latar belakang untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Karang Jaya. Karena semua orang tahu betapa pentingnya kita mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan khusus untuk pelajaran Agama Islam, agar nantinya kita tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga ilmu tentang Agama Islam, supaya kita bermanfaat tidak hanya di dunia juga bekal untuk di akhirat kelak. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Karakter Religius Siswa di Kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya. (2) Bagaimana Pelaksanaan Dalam Membentuk Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMPN Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius Siswa. Subyek dalam penelitian ini ialah kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa. Data diambil berdasarkan data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengolahan data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan data menggunakan reduksi data dan display data atau penyajian data. Dan untuk interpretasi data dengan menafsirkan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, *Pertama* Pelaksanaan PAI di SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya sudah terlaksana dengan baik karena mengacu pada kurikulum KTSP. Pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sudah disesuaikan dengan kurikulum 2004 tersebut. dapat diketahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Dari hasil jawaban tadi yang menjawab selalu sebanyak 48.05%, responden yang menjawab sering sebanyak 34.86%, responden, yang menjawab jarang sebanyak 12.8%, responden dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4.30%. dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah dapat dikatakan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang menjawab selalu sebanyak 48.05%.

Kedua Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya terangkat dari komponen-komponen yang terdiri atas: tujuan, materi, siswa, guru, metode, media, evaluasi, hapalan, menulis huruf arab, Ayat kursi, surat yasin dan menulis doa-doa yang baik. dan lingkungan. Masing-masing komponen memiliki fungsi tersendiri yang mana keseluruhan komponen tersebut saling bekerja bersama sama guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencetak generasi Muslim yang ber-tafaqqunfiddin, bertaqwa, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak dini pendidikan telah dilakukan walaupun dengan cara yang masih sangat sederhana, seperti sejak dalam kandungan dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an dan secara tidak langsung orang tua memiliki peran vital dalam perkembangan pendidikan anak.

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat dan milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu, maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak. Anak belajar dari orang tua dengan melihat kebiasaan, tindak tutur, dan sifat orang tuanya. Apalagi sifat imitasi yang biasa dimiliki seorang anak sejak lahir membuat anak lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, tidak heran jika dikatakan bahwa karakter seseorang berangkat dari apa yang didapatkan di keluarganya, dan seperti halnya

manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya.

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar manusia melaksanakan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :*"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia yang menuju standar-standar baku. Karena ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk

karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, dan berbagai hal terkait lainnya.¹

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.³ Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa inggris: *character* dan indonesia "*karakter*", Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam karena menurut Dian Andayani dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang mermbedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

¹ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013) Hal. 43

² *Ibid*, Hal 44

³ *Ibid*, Hal 45

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak dan bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi merupakan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai).⁴

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama

⁴ *Ibid*, Hal 12

Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan takwa serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.

Pendidikan keluarga adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

Berdasarkan pencarian informasi yang dilakukan penulis di kalangan siswa SMP Negeri, maka dapat dikatakan bahwa prestasi siswa di bidang pendidikan Agama Islam belum terlihat sehingga ingin melakukan penelitian misalnya dalam shalat, membaca Al-Qur'an dan masalah akhlak walaupun belum menyeluruh. Kenyataan yang ditemukan perlu mendapat perhatian semua pihak terkait dalam penyelenggaraan khusus pendidikan agama Islam, guna ditempuh upaya-upaya mengatasi mengingat minimnya pengetahuan agama pada anak, siswa hanya menerima pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah sedangkan di luar sekolah masih sangat kurang.

Oleh sebab itu berkenaan dengan keadaan di atas penulis tertarik dan ingin mengadakan penelitian mengenai “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Study kasus kelas VIII¹ di SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*”.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam belum terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri.

B. Fokus Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diinginkan dalam penulisan ini, maka fokus masalah yang dimaksud adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (study kasus kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara).

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakter Religius Siswa di kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Dalam Membentuk Pendidikan Agama Islam di kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui Karakter Religius Siswa kelas VIII¹ di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kelas VIII¹ SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi dua yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

F. Defenisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Atau Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera didalam Al sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

G . Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Landasan Teori, yang berkenaan dengan pokok pembahasan, untuk itu bab ini berisikan uraian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Bab ketiga : Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi, dan kredabilitas penelitian.

Bab keempat : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari pembahasan umum tentang wilayah penelitian, yaitu SMPN Karang Jaya, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Bab kelima : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Islam dari kata “salima” berarti selamat. “aslama” berarti taat, “assalam” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. “silmun”, “salmun” berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Islam berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan.

Menurut A. Hasan, yang dikutip oleh Abdul Majid, Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan tertera di dalam Al sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.² Pokok - pokok ajaran Agama Islam terdiri atas tiga bagian besar, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

1. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar Allah.

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal, 13

² *Ibid.*, hal, 37

2. Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata.
3. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Aqidah merupakan pondasi dari seluruh ajaran Islam, syariah merupakan implementasi ajaran Islam yang berdasarkan aqidah, sedangkan Akhlak merupakan produk dari jiwa tauhid.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang mengatur pribadi dan masyarakat untuk dapat memeluk Agama Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kelompok, sebab pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³

Menurut Soejoeti yang dikutip Ahmad Munjin Nasih memberikan pengertian pendidikan Islam secara terperinci.

1. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk

³ Akmal Hawi, *Kapekta Selta Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2005), Hal, 172.

mendapat nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya.

2. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakannya.
3. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Untuk itu, pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan Agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun insani secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian

bisa dilakukan melalui sistem pengajaran Agama Islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusi (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai.⁴

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, diumpamakan sebuah mata uang yang mempunyai dua muka. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan wahyu ilahi dan sunnah, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal (keterbatasan akal dan indra). Pada tataran ini, wahyu dan sunnah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakekat kehidupan. Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan nalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku para pemeluknya. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekan kehidupan dunia.

Pendidikan agama islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawar. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat di kandung badan. Manusia bukan saja diberi jaminan kebahagiaan dan didorong untuk memiliki sistem nilai yang sesuai dengan ajaran agamanya, melainkan juga diancam seandainya manusia itu meningkari atau melanggarnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembentuk akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), Hal.6

jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.

Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin bertambah umur seseorang, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan agama. Harapannya, semakin dekat seseorang kepada ajalnya, semakin meninggi tingkat kebutuhannya akan agama. Dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi sedih dan senang, sehat dan sakit, kaya maupun miskin, lebih maupun kurang diharapkan pengetahuan agamanya akan senantiasa bisa diaplikasikan.

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap anak didik sebelum memasuki bangku sekolah, telah mempunyai sikap dan reaksi-reaksi tertentu terhadap sesuatu yang diindranya. Keragaman sikap dan reaksi mereka secara langsung maupun tidak langsung akan terbawa ke dalam kelas. Sikap dan persepsi anak didik inilah yang harus mendapat perhatian dari para guru, khususnya sikap dan reaksi yang negatif. Dengan demikian, pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi ke arah yang tepat, sehingga berujung kepada pembentukan anak didik yang berakhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan anak didik untuk menjalani kehidupan beragama yang baik dan benar setelah

menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian pengajaran agama tidak dapat sebagian diberikan di tingkat dasar dan sebagian lagi baru diberikan di tingkat lanjut. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan.⁵

Menurut Usman Said yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Sedangkan menurut Rahman Shaleh yang dikutip oleh Ahmadi, Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Yang didasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

⁵ *Ibid*, hal. 15-16

B. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Yuridis /Hukum Dasar yuridis

Dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktur /konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi ; 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

2. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat – ayat yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya terdapat dalam al-qur'an surat Al-Nahal 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk”

3. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal- hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Menurut Zuhairini bahwasanya semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut Agama.⁶ Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan,

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 133

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal atau ilmu maupun segi-segi praktis lainnya tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lain.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik

⁷ Majid dan Andayani, *OP. Cit.*,h.134

⁸ Majid dan Andayani, *Op Cit.*,h.135

tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagamaan tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, maka pendidikan Agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar

memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman .⁹

pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan kehidupan dunia-akhirat.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

Sedangkan Hamdani Ihsan, dkk. mengungkapkan tiga tujuan pendidikan Agama Islam antara lain:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional di negara dimana tempat pendidikan itu dilaksanakan dan harus dikaitkan juga dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan dan pandangan. Sehingga tujuan umum tidak dapat dicapai setelah melalui

⁹ Nasih dan kholidah, *Op. Cit.*, h.7-8

proses pembelajaran, pembiasaan, pengalaman, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Dengan demikian pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah siswa mempelajari apa yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam segala jenjang dan tingkatnya adalah dimaksudkan untuk membantu manusia dalam rangka mencapai tujuan hidupnya, sehingga akan diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang dan selaras. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam maka setiap pendidikan hendaknya mengarahkan segala kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya guna pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Misalnya, saya berniat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi maka setelah niat itu terlaksana, berarti tujuan telah tercapai. Adapun untuk meraih tujuan

dilakukan berbagai usaha, yang setiap usaha merupakan *ikhtiyar maqsudi*, upaya mencapai maksud.¹⁰

Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya telah tercapai tujuannya.

E. Pengertian Metode dan Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa : metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Islam merangkum metode pendidikan yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dari uraian tersebut di atas, Al-Toumy Al-Syaibany, memahaminya bahwa metode pendidikan pembelajaran Islam adalah segala segi kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran Agama seperti akidah, akhlak, tauhid, fiqhi dan sebagainya.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. PUSTAKA SETIA, 2009) Hal. 146

Berdasarkan defenisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Pembelajaran Agama Islam adalah jalan atau cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam, guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

Dari sumber yang penulis dapatkan, terdapat beberapa metode Pembelajaran Agama Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Adapun metode ini dibagi menjadi:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

2. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

3. Metode Demonstrasi.

Metode ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

4. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi ada pula dari siswa kepada guru. Menurut sejarahnya metode ini termasuk yang tertua.¹¹

Metode pendidikan Islam, yaitu strategi yang relevan dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan ini disebut dengan istilah *tariqatul tarbiyah* atau *taariqatur tahzib*.¹²

Metode pendidikan Islam adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

Metode pendidikan Islam yang sangat populer adalah metode silaturahmi, yakni adanya interaksi di antara umat Islam dalam mengembnagkan pendidikan.¹³

Metode pengajaran dalam bahasa Inggrisnya disebut teaching, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai

¹¹<http://komunitaskalidikang.blogspot.co.id/2013/05/metode-pembelajaran-pai-dan-relevansi.html/>

¹² *Ibid.*, hal.58

¹³ *Ibid.*, hal, 260-261

bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik.¹⁴

Metode pendidikan Islam bisa diartikan sebagai suatu cara yang harus dilalui dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.¹⁶

F. Pengertian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengetahui pengertian dari materi Pendidikan Agama Islam maka kita akan melihat satu persatu-satu dari kata tersebut.

Pertama kita akan melihat pengertian materi. Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Abidun Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal.175

¹⁵ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*.(Semarang :PT. Pustaka Rizki Putra, 2008) Hal. 28

¹⁶ Zakiah Daradjat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,2004) Hal, 289

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Setelah melihat pengertian materi, sekarang kita akan memaparkan pengertian dari ilmu pendidikan Agama Islam (PAI). Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk digunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya. Dan pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Setelah melihat kedua pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam menjadikan al-qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.

Pendidikan Agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipati dan lain sebagainya. Beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3. Pengajaran ibadah.

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-

Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.¹⁷

G. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Arsyad menyebutkan media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan". Pengertian ini mengacu pada perantara yang mendistribusikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Perantara dapat berbentuk alat fisik, sebagaimana pendapat Briggs seperti dikutip oleh Ramayulis yang mendefinisikan media sebagai segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar

Alat fisik yang digunakan untuk menyajikan pesan kepada penerimanya untuk merangsang siswa agar mau dan aktif dalam belajar. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Rustyah NK sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyebutkan bahwa pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

¹⁷ <http://suhendraaw.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengembangan-materi-pai.html>

Ada kata kunci baru yang muncul dari pengertian menurut Rustyah, yaitu media sebagai alat bantu proses penyampaian pesan. Alat bantu mempunyai pengertian yang lebih luas dari sekedar alat berbentuk fisik. Hal ini lebih dipertegas oleh Basyiruddin Usman yang menyebutkan, "Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Demikian pula pendapat Gegne sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyebutkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Kedua pendapat terakhir mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengertian-pengertian sebelumnya. Media merupakan semua komponen yang terkait dengan proses penyampaian pesan. Media pembelajaran dan alat pembelajaran mempunyai pengertian yang sama, sebagaimana pendapat Daradjat yang menyebutkan bahwa pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan sebagai sarana pendidikan.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika media pembelajaran didesain dan dikembangkan secara baik, maka peran guru dapat diperankan oleh media pembelajaran meskipun tanpa keberadaan guru.

Keberadaan media pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Siswa menjadi aktif dan memperoleh pengalaman langsung melalui media pembelajaran

Secara garis besar pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien.

1. Tujuan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Basyiruddin Usman menyebutkan, "Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar". Peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar menjadi tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Mutu proses belajar mengajar mengindikasikan bahwa belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan efisiensi pembelajaran, guru dapat tetap menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan akan sangat membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu: mempermudah proses pembelajaran,

meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa

2. Fungsi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai pelicin jalan mencapai tujuan pembelajaran media harus mampu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Harus diingat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses komunikasi harus ada pesan yang disampaikan, pesan dalam hal ini berupa materi pembelajaran. Pesan harus disampaikan dengan media yang cocok dan kreatif, sehingga siswa akan terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan aktif.

Fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta perangsang pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahri Djamarah menyebutkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ramayulis menyebutkan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Beberapa manfaat tersebut antara lain: penyeragaman penyampaian materi, materi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan

tenaga, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan di manapun, menumbuhkan sikap positif dalam belajar, pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah bearti “tengah” ‘perantara; atau’ pengantar; Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Gearlach dan Ely yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohma, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Atwi Suparman, yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohma, mendefinisian, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.¹⁹

Pengertian alat-alat pendidikan artinya perangkat atau media yang digunakan dalam melaksanakan sesuatu. Adapun alat-alat pendidikan bearti media yang dimanfaatkan untuk pendidikan. Secara umum, alat-alat pendidikan bukan hanya

¹⁸ <http://mufaesa.blogspot.co.id/2013/05/media-pembelajaran-pendidikan-agama.html>

¹⁹ Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, strategi mewujudkan pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*.(Bandung : PT Refika Aditama. 2014), hal.65

perangkat dalam bentuk benda, tetapi ada yang sifatnya abstrak, misalnya metode pendidikan, pendekatan pendidikan, teknik dan strategi pendidikan, dan pengelolaan kelas.²⁰

Beberapa alat pendidikan yang sangat penting digunakan dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik, merupakan alat pendidikan karena tanpa pendidik, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.
- b) Lembaga pendidikan, yang memberikan tempat untuk pelaksanaan pendidikan formal atau informal.
- c) Anak didik, sebagai sasaran pendidikan yang menjadi objek para pendidik sekaligus pendidikan itu sendiri.
- d) Sarana dan prasarana pendidikan, yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar.
- e) Perpustakaan, yakni buku-buku yang memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada para pendidik dan anak didik.
- f) Kecakapan atau kompetensi pendidik sehingga memberikan pengajaran yang profesional dan sesuai dengan kapabilitas.
- g) Metodologi pendidikan dan pendekatan sistem pengajaran yang digunakan, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, atau pengajaran dengan pola rekreatif.

²⁰ *Ibid*, Hal.245

- h) Manajemen pendidikan merupakan alat penting dalam pendidikan, seperti pengaturan jadwal mata pelajaran, pengaturan lama mengajar, pemenuhan gaji atau honor pendidik, penentuan rapat-rapat pendidik dan sebagainya.
- i) Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar siswa.
- j) Evaluasi pendidikan dan evaluasi belajar.²¹

H. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris: evaluation, akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut Al-Qimah atau Al taqdir . Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan al-taqdiir al tarbawiy dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan . Sedangkan secara terminologi evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.

Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

I. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Tujuan program evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan

²¹ *Ibid.*, Hal. 245-246

mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan evaluasi bukan hanya tertuju pada anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk lebih jelasnya tujuan evaluasi dapat dirinci menjadi:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa di dalam kelompok kelasnya apakah siswa tersebut termasuk kategori lambat sedang atau cepat.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan seorang siswa dalam belajar, apakah menunjukkan tingkat usaha yang efisien atau tidak.
4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana seorang siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar-mengajar.

Sedangkan Fungsi evaluasi adalah membantu anak didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepadanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya. Di samping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan baik tidaknya metode mengajar, serta membantu mempertimbangkan administrasinya

Selain memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor
- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program pengajaran perbaikan (remedial teaching).
- d) Fungsi psikologis untuk mengatasi kekurangmampuan atau ketidakmampuan dalam menilai kemampuan atau kemajuan dirinya sendiri.
- e) Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan simbingan dan penyuluhan (BP).
- f) Bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat.
- g) Bahan pertimbangan bagi orang tua untuk mengenali hasil usaha dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan potensi anaknya.²²

Evaluasi untuk menentukan pencapaian tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian keadaan / evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Nana sudjana yang dikutip oleh Pupuh fathurrohma, menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

²² <http://sylvie.edublogs.org/2007/04/27/evaluasi-pendidikan/comment-page-1/>

Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar.²³

Evaluasi pendidikan adalah sistem penilaian yang diterapkan pada anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang di laksanakan. Evaluasi pendidikan sangat bergantung pada tujuan pendidikan. Jika tujuanya membentuk siswa kreatif, cerdas, beriman, dan bertakwa, sistem evaluasi yang dioperasikan pun mengarah pada tujuan yang dimaksud.²⁴

J. Peran pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Setiap agama mempunyai aturan dan memerintahkan serta mengajarkan hal baik terhadap pengikutnya. Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama mempunyai peran dalam pembentukan karakter seseorang. Integrasi pendidikan agama dengan karakter adalah kaitan antara keyakinan agama dan kebersamaan hidup dalam masyarakat.²⁵

Dalam pembentukan karakter, pendidikan agama merupakan dukungan dasar yang tak tergantikan karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenaran. Nilai-nilai luhur tersebut, jujur dan amanah, tidak dapat dipungkiri kedua nilai tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya.²⁶

²³ *Ibid*, Hal.,75

²⁴ Saebani dan Akhdiyati, *Op.Cit.*,Hal.58

²⁵ Zeni Rahayu, *Peran pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter*. “ Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Rejang Lebong, 2009), Hal.31

²⁶ *Ibid.*,hal 32

Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan karakter unggul. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kelanjutan dari peran agama yang tentunya bukan hanya sekedar mengajarkan tindakan-tindakan seperti sholat dan membaca doa.²⁷

K. Pendidikan Karakter

Persoalannya adalah bagaimana pendidikan karakter itu dilakukan. Para agamawan, Islam misalnya, bahwa pendidikan karakter harus dilakukan dengan menambah intensitas pendidikan agama. Dalam pelajaran Agama Islam, disebutkan bahwa, di sana ada bagian yang disebut akhlak dan tasawuf. Mereka menganggap dengan diberikannya pelajaran akhlak dan tasawuf, maka karakter para siswa akan menjadi semakin baik.

Sementara yang lain, berpendapat bahwa perlu ditambah dan disusun mata pelajaran karakter dan budi pekerti. Dengan pelajaran karakter dan budi pekerti itu, maka karakter para siswa akan menjadi lebih baik. Karakter bangsa semakin merosot dengan ditandai berbagai kasus yang menggelisahkan banyak orang seperti konflik, permusuhan, perusakan, kurang adanya saling menghargai antar sesama, dan seterusnya, dianggap karena tidak adanya pendidikan karakter.²⁸

Pendidikan karakter secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa latin *kharater*,

²⁷ *Ibid.*,hal 33

²⁸ Imam Suprayono, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,(Malang : UIN Maliki Press., 2013),Hal.57

kharessian, dan *xharaz* yang berarti *tool for malking, to engrave, dan pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola - pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri (kepribadian).²⁹

Secara etimologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni,

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2012), Hal.20

kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.³⁰

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan, santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposur*) media massa.³¹

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.³²

Pendidikan secara perinci memiliki lima tujuan. Pertama mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan

³⁰ *Ibid*, Hal.20-21

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) ,Hal.17

³² *Ibid*, Hal.17-18

warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³³

Pendidikan karakter secara perinci memiliki tiga fungsi. Pertama mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Kedua memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. Ketiga meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁴

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia, usaha, dan media massa.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

³³ *Ibid*, Hal.18

³⁴ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), Hal.45

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁵

Menurut Elkind dan Sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.³⁶

Menurut Ramli yang dikutip oleh Heri Gunawan, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2012), Hal. 23

³⁶ *Ibid*, Hal. 23

luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³⁷

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang mana baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.³⁸

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁹ Ada enam pilar-pilar karakter (*The six pillars of character*) yang dapat menjadi acuan. Enam pilar karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Trustworthiness, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.

³⁷ *Ibid*, Hal.,24

³⁸ *Ibid*,Hal.,27

³⁹ Masnur Muslich,*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2011),Hal.,38

- 2) Fairness, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) Caring, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) Respect, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) Citizenship, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) Responsibility, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik yang berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Salah satu lembaga yang dapat berperan dalam pendidikan karakter adalah perguruan tinggi. Dengan catatan, dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut tersedia suatu lingkungan moral (*moral environment*) yang menekankan nilai-nilai yang baik dan menjaganya dalam kesadaran setiap orang.⁴⁰ Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat

⁴⁰ Agus Wibowa Dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 38

yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.⁴¹

L. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi Lulusan (sKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter yang positif (seperti pemaarah, kurang peduli, merendahkan diri anak, memperlakukan anak di depan kelas, dan lain sebagainya). Adapun perilaku guru yang positif (seperti sabar, memberikan pujian kepada anak, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun) akan membangun dan menguatkan karakter positif anak.⁴³

M. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter.

1. Merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa

⁴¹, *Ibid* ., h.28

⁴² Fitri, *Op.Cit.*,h.22

⁴³ Fitri, *Op.Cit.*,h.46

2. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan di sekolah.
3. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
4. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
5. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun murid dapat memnta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang yang telah disepakati bersama.⁴⁴

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaliknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

N. Indikator keberhasilan program pendidikan karakter⁴⁵

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Berdoa sebelum dan sesudah belajar

⁴⁴ Fitri, *Op.Cit.*,h.52

⁴⁵ Fitri , *Op.Cit.*,h.40-43

		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan ibadah keagamaan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak menyontek atau memberi sontekan • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan • Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan – bedakan agama, suku, ras, dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa hadir tepat waktu • Menjalankan tata tertib sekolah
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pembelajaran yang menantang • Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan ide-ide baru sekolah • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan kehendak orang lain. • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis.
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingati hari-hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Berkunjung ketempat bersejarah • Melaksanakan upacara rutin nasional • Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan • Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah • Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi. • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai dan menghormati. • Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru • Tidak menjaga jarak • Tidak membeda-bedakan dalam komunikasi
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang tertam • Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas di sekolah.
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong dan memfasilitas siswa untuk gemar membaca • Setiap pembelajaran didukung dengan sumber baca atau referensi . • Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu • Menyediakan buku-buku sesuai dengan

		tahap perkembangan siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik. • Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan bakti sosial • Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu.
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

O. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa ini hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh Reno Mardianto yang mana judul penelitiannya adalah “Peran *guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan Karakter* di SMA Negeri 01 Curup Utara” Reno Mardianto meneliti hal yang sama tetapi khusus ke peran guru SMA Negeri 01 Curup Utara. Disini peneliti juga meneliti hal yang sama tetapi peneliti disini terkhusus sekaligus tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

Melihat masalah yang ada maka skripsi diatas sangat relevan dengan penelitian saya yaitu dengan membentuk karakter siswa di mana sama-sama memiliki tujuan yang ingin dicapai dan ingin melihat sikap siswa, tapi dalam hal ini juga ada

beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa, sehingga masih saja sebagian siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai atau aturan sebagaimana yang diharapkan oleh guru PAI ataupun sekolah tersebut.

Skripsi yang disusun oleh Hery Nugroho, program magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang (2012), dengan judul: *'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang.*⁴⁶ Skripsi ini menyimpulkan hasil implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yaitu : intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasinya adalah adanya kebijakan (mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah), adanya perencanaan (penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), adanya pelaksanaan (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler), adanya evaluasi (input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Inpu pelaksana (siswa dan guru) dengan memasukan delapan belas nilai karakter, outputnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter, dampaknya memberikan motivasi untuk berbuat jujur setiap saat.

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa ini hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh Reki Fitri yang mana judul penelitiannya adalah "*Implementasi pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 11 Tebat Karai* Reki Fitri meneliti hal yang sama tetapi

⁴⁶ Hery Nugroho. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang* . Tesis. Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. 2012

khusus ke Implementasi SD Negeri 11 Tebat Karai. Disini peneliti juga meneliti hal yang sama tetapi peneliti disini terkhusus sekaligus tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMPN Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

Melihat masalah yang ada maka skripsi diatas sangat relevan dengan penelitian saya yaitu dengan membentuk karakter siswa di mana sama-sama memiliki tujuan yang ingin dicapai dan ingin melihat sikap siswa, tapi dalam hal ini juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa, sehingga masih saja sebagian siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai atau aturan sebagaimana yang diharapkan oleh guru PAI ataupun sekolah tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya akan menjelaskan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Study di kelas VIII¹ SMP N Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara). Metode deskriptif adalah melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dapat dipahami dan disimpulkan.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pada penelitian ini penulis menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Study di SMP N Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat di lapangan penelitian yaitu, mengambil data dari kepala sekolah, guru

¹Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011), Hal. 164

Pendidikan Agama Islam serta siswa SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Subyek Penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini akan mengambil kesimpulan kepada subyek penelitian serta data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya yaitu, pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, seperti, Kepala Sekolah, Guru Agama, Dewan Guru, serta Siswa Siswi SMPN Karang Jaya Kabupaten Muratara

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu Dewan Guru dan Wali Murid dan meliputi buku-buku, majalah, internet, tabloid dll yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.² Jadi yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data di sini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan terhadap seluruh siswa SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya.

Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengikuti kegiatan tersebut dalam upaya mendapatkan hasil pengamatan yang subyektif serta merekam data-data yang terkait dengan “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Study kasus kelas VIII¹ Di SMP N Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara).*”

2. Angket

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), hal.206.

Yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Hal ini dimaksud dalam rangka memperoleh data, yakni dengan menyebarkan angket kepada responden (orang yang akan diteliti, untuk menjawab pertanyaan tersebut).

Menurut S. Nasution menyatakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang akan didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Senada dengan hal diatas menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan digunakan secara tertulis kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban, tanggapan, responden, tertulis seperluhnya”.

3. Wawancara

Pelaksanaan Wawancara dilakukan secara informal, alamiah, terbuka. Teknik wawancara merupakan teknik yang paling dominan dilakukan baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah terutama untuk peneliti yang bersifat kualitatif.

Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan.

Nasution mengemukakan wawancara (*interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh

suatu informasi”.³ Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar (*photo*), tulisan berupa catatan harian, biografi, atau karya-karya monumental dari seseorang dalam bentuk gambar.

D. Teknik Analisis

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analalisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan bahan-bahan lapangan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴

Milas dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

³Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), Hal. 26

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.244

sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi :

1. Reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak dipakai.
2. Penyajian data, dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya⁵
3. Verifikasi artinya adalah bahwa data selanjutnya disusun sesuai dengan permasalahan, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dari hasil pengumpulan data, penggabungan data dan penyajian data maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.⁶

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang dilakukan pada model Miles dan Huberman mulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dilakukan selama dan sesudah penelitian berlangsung. Selanjutnya jika terjadi kekurangan data atau kesalahan sehingga kesimpulan yang diambil kurang sesuai dengan permasalahan dapat dilakukan proses penelitian ulang dengan melalui tahapan yang sama. Dengan demikian, proses analisa data dalam penelitian ini menghasilkan analisa yang tepat dan akurat.

⁵*Ibid.*, h. 249

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), h. 70

Data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka yang dicari

F= Frekwensi

N= Number of casses

E. Kredibilitas Penelitian

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua cara yang akan dilakukan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Dalam melakukan triangulasi peneliti akan melakukan cek ulang tentang jawaban dari sumber data dengan pernyataan yang sama pada waktu yang berlainan sampai berulang-ulang kali, sehingga pada akhirnya dimana jawabannya sudah sama dengan pernyataan yang peneliti ajukan. Triangulasi dilakukan juga mengecek keterangan-keterangan yang diberikan oleh beberapa sumber data yaitu : seperti kepala sekolah, guru Agama Islam dan siswa.

Sedangkan dengan metode triangulasi memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pemeriksaan data yang ada di lapangan maupun tertulis , peneliti lakukan secara terus-menerus selama penelitian dan analisa data. Semua itu dilakukan untuk menemukan kesamaan pandangan, pendapat atau pikiran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI WILAYAH

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri Karang Jaya berdiri pada tanggal 22 Nopember 1985. Terletak di Jalan Pramuka No. 1 Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Propinsi Sumatera Selatan. Kode Pos. 31672. Akreditasi A. Dengan Luas Wilayah lebih kurang 2000m². Kepala Sekolah Pertama adalah Soebroto. Kepala Sekolah saat ini adalah Zulkoat, S.Pd.¹

SMP Negeri Karang Jaya melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hingga siang hari (07.30 WIB s.d 12.30 WIB). Jumlah siswa per April 2016 adalah 595 siswa, dengan jumlah Rombel 19 rombel. Siswa kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 6 rombel dan kelas IX sebanyak 6 rombel. Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri Karang Jaya menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Jumlah Guru Bidang studi sebanyak 35 orang (24 orang PNS, 9 orang Honor Daerah, dan 2 orang Honor Komite). Tenaga Administrasi sebanyak 8 orang. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 2 jam pelajaran. Untuk menambahkan pengetahuan agama disekolah, diadakan pelajaran muatan lokal yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Baca

¹ *Profil SMP Negeri Karang Jaya tahun 2015*, hal.6

Tulis Alquran (BTA), dan Budi Pekerti. Selain itu, kegiatan di luar sekolah dibentuk ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang diselenggarakan 1 minggu 1 kali. Siswa SMP Negeri Karang Jaya, 99.90% beragama Islam, hanya 2 siswa yang beragama selain Agama Islam.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur terpenting untuk terjadinya proses pendidikan di SMP Negeri Karang Jaya. Oleh karena itu banyak guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang memiliki kualifikasi sesuai bidang studi pelajaran masing-masing. Guru yang mengajar di SMP Negeri Karang Jaya bergelar mulai dari diploma hingga jenjang pendidikan strata satu. Untuk lebih jelasnya berikut data tentang guru SMP Negeri Karang Jaya.²

Tabel 1.

Keadaan Guru SMP Negeri Karang Jaya TP. 2015-2016

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swata	Keterangan
Jumlah guru /PNS	24 org	- org	
Guru Kontrak Pemda	9 org	- org	
Guru Honor Komite	2 org	- org	
Staf Tata Usaha PNS	2 org	- org	
Staf Tata Usaha Kontrak	1 org	- org	
Staf Tata Usaha Honorer	5 org	- org	

sumber : dokumentasi SMPN Karang Jaya

² *Ibid profil dan inventaris SMP Negeri....,hal 8*

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan aset pendidikan yang akan mewarisi ilmu pengetahuan, skill maupun nilai-nilai kemanusiaan dari sosok yang ditiru. Siswa yang secara rutin menerima pembelajaran dari guru di SMP Negeri Karang Jaya mencakup kelas VII, VIII dan kelas IX yang terdiri dari 593 siswa. Untuk lebih jelasnya, data tersebut peneliti rangkum dalam tabel berikut.³

Tabel 2.

Keadaan Siswa SMP Negeri Karang Jaya Tahun 2015-2016

No	Kelas	Jumlah
1	VII	233
2	VIII	196
3	IX	164
	Jumlah	593

Sumber : *dokumentasi SMPN Karang Jaya*

4. Keadaan kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa yang sedang dalam masa remaja. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun kepribadian dan menurunkan tingkat kenakalan remaja. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *pramuka, olahraga, keagamaan dan seni-budaya*. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan di SMPN Karang Jaya yang dipandu

³ *Ibid. profil dan inventaris SMP Negeri Karang Jaya, hal.8*

oleh seorang instruktur yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya, data tersebut diuraikan dalam tabel berikut.⁴

Tabel 3.

Keadaan Kegiatan Ekstra Kurikuler SMPN Karang Jaya TP. 2015-2016

No	Jenis	Status	Jumlah Peserta	Instruktur/Pembina
1	Pramuka	Aktif	150 Siswa	Kms. Doni Irawan
2	Olahraga	Aktif	200 Siswa	Jambi, S.Ag
3	Keagamaan	Aktif	593 Siswa	Siti Aminah, S.Pd.I
4	Seni Budaya	Aktif	40 Siswa	Zumainah, S.Pd

Dokumentasi SMPN Karang Jaya

B. Temuan Peneliti dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa dan interpretasi data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel dan sub variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri Karang Jaya. Akan segera dijawab melalui analisa dan interpretasi data yang penulis sajikan berikut ini.

1. Karakter Religius

a. Mengucapkan salam terlebih dahulu

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari

⁴ *Ibid. profil dan inventaris SMP Negeri Karang Jaya, hal.10*

kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 4. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 4.
Frekuensi sebelum memulai belajar mengucapkan salam terlebih dahulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	83.3%
2	Sering	5	16.7%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 1

Dilihat dari tabel 4. Di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius berjalan dengan lancar menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 25 orang (83.3%) sedangkan yang mengatakan sering 5 orang (16.7%) dan mengatakan jarang 0 dan tidak pernah (0%). Data ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas ketika diwawancarai. Mengutip apa yang dikatakan guru kelas “ bahwa saya menanyakan kepada siswa apakah anda sebelum memulai belajar apa selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, mereka menjawab ya.⁵

b. *Berdoa sebelum dan sesudah belajar dikelas*

⁵ Wawancara dengan guru kelas VIII¹, tanggal 20 juni 2016

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 5. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 5.
Frekuensi berdoa sebelum dan sesudah belajar dikelas

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	53.3%
2	Sering	14	46.7%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 2

Dilihat dari tabel 5. Di atas dapat diketahui bahwa berdoa dulu sebelum dan sesudah belajar dikelas menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan sering berjumlah 14 orang (53.3%) sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 14 orang (46.7%), sedangkan yang mengatakan jarang dan tidak pernah (0%). Dari data di atas memberi gambaran bahwa siswa sebelum belajar dan sesudah belajar dikelas terlebih dahulu berdoa.

c. Membaca yasin bersama setiap hari jum'at.

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari

kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 6. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 6.
Frekuensi setiap hari jum'at biasanya membaca yasin bersama

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Sering	13	43.3%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 3

Dilihat dari tabel 6. Di atas dapat diketahui bahwa setiap hari jum'at biasanya membaca yasin bersama selalu dilaksanakan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 15 orang (50%), sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 13 orang (43.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah (0%).

d. *Menjalankan ibadah tepat waktu*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 7. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 7.
Frekuensi menjalankan ibadah tepat waktu

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	43.3%
2	Sering	12	40%
3	Jarang	5	16.7%
4	Tidak pernah	-	
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari Kuesioner 4

Dilihat dari tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa menjalankan ibadah selalu dilakukan tepat waktu menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 13 orang (43.3%), sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 12 orang (40%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 5 orang (16.7%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah (0%).

e. Selalu bersyukur ketika anda berhasil mengerjakan sesuatu

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 8. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 8.
Frekuensi selalu mengucapkan syukur ketika anda berhasil mengerjakan sesuatu

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	43.3%

2	Sering	10	33.4%
3	Jarang	7	23.3%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 5

Dilihat dari tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa apa anda selalu mengucapkan syukur ketika anda berhasil mengerjakan sesuatu menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 13 Orang (43.3%), sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 10 orang (33.4%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 7 orang (23.3%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah (0%).

f. *Selalu berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah beriktiair /melakukan usaha*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 9. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 9.

Frekuensi selalu berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah beriktiair /melakukan usaha

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	43.3%
2	Sering	9	30%

3	Jarang	6	20%
4	Tidak pernah	2	6.7
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 6

Dilihat dari tabel 9. diatas dapat diketahui bahwa biasanya anda selalu berserah diri (tawakal) kepada tuhan setelah beriktihar /melakukan usaha menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 13 orang (43.3%), sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 9 orang (30%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 6 orang (20%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 2 orang (6.7%).

g. Menghormati orang lain jika menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 10. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 10.

Penilaian responden tentang apakah anda selalu menghormati orang lain jika menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	70%
2	Sering	8	26.7%
3	Jarang	1	3.3%

4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 7

Dilihat dari tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa biasanya anda selalu menghormati orang lain jika menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan berjumlah 21 oarang (70%), sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 8 oarang (26.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 1 orang (3.3%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah (0%).

h. *Menyontek ketika ujian /ulangan*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 11. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 11.
Frekuensi menyontek ketika ujian /ulangan

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3.3%
2	Sering	1	3.4%
3	Jarang	12	40%
4	Tidak pernah	16	53.3%
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 8

Dilihat dari tabel 11. diatas dapat diketahui bahwa tidak boleh menyontek ketika ujian/ulangan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 1 orang (3.3%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 1 orang (3.4%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 12 orang (40%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 16 orang (53.3%). Data ini memperkuat dengan guru agama ketika diwawancarai. Mengutip apa yang dikatakan guru agama “ bahwa saya menanyakan kepada siswa apakah anda sering menyontek ketika ujian/ulangan, mereka menjawab jarang atau tidak pernah.⁶

i. *Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu ditentukan*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 12. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 12.
Frekuensi mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu ditentukan

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	60%
2	Sering	7	23.3%
3	Jarang	5	16.7%
4	Tidak pernah	-	

⁶ Wawancara dengan guru PAI kelas VIII¹, tanggal 20 juni 2016

	Total	30	100%
--	-------	----	------

Sumber : Hasil dari kuesioner 9

Dilihat dari tabel 12. diatas dapat diketahui pernahah anda mengerjakan /mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu ditentukan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 18 orang (60%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 7 orang (23.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 12 orang (16.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah (0%).

j. *Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 13. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 13

Frekuensi patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	73.4%
2	Sering	7	23.3%
3	Jarang	1	3.3%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 10

Dilihat dari tabel 13. diatas dapat diketahui pernahah anda mengerjakan /mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu ditentukan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 22 orang (73.4%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 7 orang (23.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 1 orang (3.3%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah (0%).

k. *Menghargai hasil kerja teman dalam diskusi kelas*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 14. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 14.

Frekuensi menghargai hasil kerja teman dalam diskusi kelas

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Sering	13	43.3%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 11

Dilihat dari tabel 14. diatas dapat diketahui pernahah anda mengerjakan /mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu ditentukan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 15 orang (50%) ,

sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 13 orang (43.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah (0%).

1. *Piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan dalam kelas*

Data yang terkandung dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 15 di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 15.
Frekuensi piket sesuai ndengan jadwal yang telah diterapkan dalam kelas

	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	90%
2	Sering	2	6.7%
3	Jarang	1	3.3%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 12

Dilihat dari tabel 15 diatas dapat diketahui Apakah anda melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan dalam kelas menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 27 orang (90%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang

mengatakan jarang berjumlah 1 orang (3.3%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah (0%).

m. *Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 16. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 16.

Frekuensi mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	33.3%
2	Sering	14	46.7%
3	Jarang	5	16.7%
4	Tidak pernah	1	3.3
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 13

Dilihat dari tabel 16. diatas dapat diketahui Apakah anda selalu mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 10 orang (33.3%) , sedangkan

yang mengatakan sering berjumlah 14 orang (46.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 5 orang (16.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 1 orang (3.3%).

n. *Membantu orang lain tanpa mengharap imbalan*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 17. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 17.

Frekuensi membantu orang lain tanpa mengharap imbalan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	63.4%
2	Sering	7	23.3%
3	Jarang	1	3.3%
4	Tidak pernah	3	10%
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 14

Dilihat dari tabel 17. diatas dapat diketahui Apakah anda bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 19 orang (63.4%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 7 orang (23.3%), dan yang mengatakan

jarang berjumlah 1 orang (3.3%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 3 orang (10%).

o. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 18. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 18.
Frekuensi mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	66.6%
2	Sering	8	26.7%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 15

Dilihat dari tabel 18. diatas dapat diketahui Apakah anda bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 20 orang (66.6%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 8 orang (26.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah orang (0%).

p. *Bersikap 3S. (salam, senyum dan sapa*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 19. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 19.

Frekuensi bersikap 3S. (salam, senyum dan sapa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Sering	13	43.3%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 16

Dilihat dari tabel 19. diatas dapat diketahui Pernahkah anda bersikap 3S. (salam, senyum dan sapa menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 15 orang (50%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 13 orang (43.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah orang (0%).

q. *Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan milik orang lain*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 20. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 20.

Frekuensi meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lainn atau menggunakanmilik orang lain

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	40%
2	Sering	16	53.3%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 17

Dilihat dari tabel 20. diatas dapat diketahui Pernahkah kalian meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lainn atau menggunakan milik orang lain menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 12 orang (40%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 16 orang (53.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah orang (0%).

r. *Pernah menepati janji*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari

kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 21. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 21.
Frekuensi pernah menepati janji

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	40%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 18

Dilihat dari tabel 21. diatas dapat diketahui apakah anda pernah menepati janji menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 12 orang (40%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 15 orang (50%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 3 orang (10%), dan yang mengatakan tidak pernah (0%)

s. *Menghormati orang yang lebih tua*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 22. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 22.
Frekuensi menghormati orang yang lebih tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	90%
2	Sering	2	6.7%
3	Jarang	1	3.3%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 18

Dilihat dari tabel 22. diatas dapat diketahui Apakah anda menghormati orang yang lebih tua dari anda menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 27 orang (90%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah orang (3.3%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah orang (0%).

t. *Berkata kotor, kasar, atau takbur*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 23. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 23.

Frekuensi berkata kotor, kasar, atau takbur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	7	23.3%

3	Jarang	15	50%
4	Tidak pernah	8	26.7
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 20

Dilihat dari tabel 23. diatas dapat diketahui Apakah anda menghormati orang yang lebih tua dari anda menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah (0%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 7 orang (23.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 15 orang (50%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 8 orang (26.7%).

u. *Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 24. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 24.
mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	26.7%
2	Sering	16	53.3%
3	Jarang	6	20%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 21

Dilihat dari tabel 24. diatas dapat diketahui Pernahkah kalian mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 8 orang (26.7%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 16 orang (53.3%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 6 orang (20%), dan yang mengatakan tidak pernah (0%).

v. *Membuang sampah pada tempatnya*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 25. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 25.
membuang sampah pada tempatnya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	40%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	2	6.7%
4	Tidak pernah	1	3.3%
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 22

Dilihat dari tabel 25. diatas dapat diketahui Pernahkah anda membuang sampah pada tempatnya menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 12 orang (40%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 15 orang (50%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 2 orang (6.7%), dan yang mengatakan tidak pernah berjumlah 1 orang (3.3%).

w. *Memasuki ruang baca, misalnya perpustakaan maupun ruang khusus tertentu*

Data yang terangkum dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 26. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 26.
Frekuensi memasuki ruang baca, misalnya perpustakaan maupun ruang khusus tertentu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	13.3%
2	Sering	20	66.7%
3	Jarang	6	20%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 23

Dilihat dari tabel 26. diatas dapat diketahui Pernahkah kalian memasuki ruang baca, misalnya perpustakaan maupun ruang khusus tertentu menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 4 orang (13.3%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 20 orang (66.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 6 orang (20%), dan yang mengatakan tidak pernah (0%).

x. *Bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman, latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda*

Data yang terkandung dalam variabel pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa yang telah dilaksanakan disekolah bisa diambil dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Pada tabel 27. di bawah ini dapat memberikan gambaran dari hasil kuesioner tersebut.

Tabel 27.

Frekuensi bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman, latarbelakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	26.7%
2	Sering	17	56.7%
3	Jarang	5	16.6%
4	Tidak pernah	-	-
	Total	30	100%

Sumber : Hasil dari kuesioner 24

Dilihat dari tabel 27. diatas dapat diketahui Bagaimana mampukah anda atau mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman, latarbelakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda menurut data yang diperoleh dari responden yang mengatakan selalu berjumlah 8 orang (26.7%) , sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 17 orang (56.7%), dan yang mengatakan jarang berjumlah 5 orang (16.6%), dan yang mengatakan tidak pernah (0%).

Dari indikator diatas dapat dijelaskan secara rinci item pelaksanaan PAI dalam membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut :

Tabel 28.

Hasil Nilai Indikator Pelaksanaan PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

No. Item	Jawaban								Total	
	1		2		3		4			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	25	83.3	5	16.7	-	-	-	-	30	100
2.	16	53.3	14	46.7	-	-	-	-	30	100

3.	15	50	13	43.3	2	6.7	-	-	30	100
4.	13	43.3	12	40	5	16.7	-	-	30	100
5.	13	43.3	10	33.4	7	23.3	-	-	30	100
6.	13	43.3	9	30	6	20	2	6.7	30	100
7.	21	70	8	26.7	1	3.3	-	-	30	100
8.	1	3.3	1	3.4	12	40	16	53.3	30	100
9.	18	60	7	23.3	5	16.7	-	-	30	100
10.	22	73.4	7	23.3	1	3.3	-	-	30	100
11.	15	50	13	43.3	2	6.7	-	-	30	100
12.	27	90	2	6.7	1	3.3	-	-	30	100
13.	10	33.3	14	46.7	5	16.7	1	3.3	30	100
14.	19	63.4	7	23.3	1	3.3	3	10	30	100
15.	20	66.6	8	26.7	2	6.7	-	-	30	100
16.	15	50	13	43.3	2	6.7	-	-	30	100

17.	12	40	16	53.3	2	6.7	-	-	30	100
18.	12	40	15	50	3	10	-	-	30	100
19.	27	90	2	6.7	1	3.3	-	-	30	100
20.			7	23.3	15	50	8	26.7	30	100
21.	8	26.7	16	53.3	6	20	-	-	30	100
22.	12	40	15	50	2	6.7	1	3.3	30	100
23.	4	13.3	20	66.7	6	20	-	-	30	100
24.	8	26.7	17	56.7	5	16.6	-	-	30	100
Jumlah	346		251		92		31		720	

Dari hasil jawaban para siswa-siswi yang terdiri dari jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Untuk jawaban selalu

$$P = \frac{F_x}{N} 100\%$$

$$P = \frac{346}{720} \times 100\%$$

$$P = 48.05\%$$

2) Untuk jawaban sering

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{251}{720} \times 100\%$$

$$P = 34.86\%$$

3) Untuk jawaban jarang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{92}{720} \times 100\%$$

$$P = 12.8\%$$

4) Untuk jawaban tidak pernah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{720} \times 100\%$$

$$P = 4.30\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Dari hasil jawaban tadi yang menjawab selalu sebanyak 48.05%, responden yang menjawab sering sebanyak 34.86%, responden, yang menjawab jarang sebanyak 12.8%, responden dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4.30%. dari hasil tersebut tadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah dapat dikatakan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang menjawab selalu sebanyak 48.05%.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai wawancara kepada kepala sekolah, guru Agama dan peserta didik. Maka disini terlihat bahwa bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya. Untuk lebih jelas tentang jadwal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Rohis) bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 29.

Kegiatan Hari Jum'at

NO	WAKTU	MATERI
1	Jum'at pertama	Ceramah Agama atau Tausyiah
2	Jum'at kedua	Doa-doa sehari-hari, dan ayat-ayat pendek
3	Jum'at ketiga	Membaca yasin bersama
4	Jum'at keempat	Sosial (gotong royong)

Sumber : SMPN Karang Jaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru menerapkan bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya ini yaitu dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

*“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam ini tentunya saya sesuai dengan waktu jadwal saya mengajar dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan proses pembelajarana berjalan dengan baik dan ada beberapa yang dilakukan dalam pembelajaran Agama Islam seperti hapalan, menulis huruf arab, ayat-ayat kursi, surat yasin, dan menulis do'a –do'a yang baik”.*⁷

Selanjutnya Bapak Jambi, S.Ag menyampaikan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN Karang Jaya.

⁷ Wawancara dengan Guru Ibu Siti Aminah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN Karang jaya

*“Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam saya sesuai dengan jadwal dan waktu, karena kami menggunakan kurikulum (KTSP) dalam pembelajaran PAI pada saat mengajar dan proses nya berjalan dengan lancar”.*⁸

Dari ungkapan di atas dan hasil pengamatan peneliti bahwa proses belajar mengajar yang ada di SMPN Karang Jaya terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan agar terciptanya ketertiban dalam proses belajar mengajar.

*“Dan selanjutnya saya wawancara dengan wenda widodo, siswa SMPN Karang Jaya bahwasannya proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar, baik, dan tidak ada hambatan apapun, kami selalu paham dan mengerti”.*⁹

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah Bapak Zulkoat, S.Pd mengatakan bahwa:

*Banyak sekali yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter keagamaan di SMP N Karang Jaya, karena terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar guru memberikan pengajaran di luar sekolah pada setiap hari jum'at jam 14.00, di dalam kegiatan perkumpulan Rohis (Rohani Islam), materi yang di berikan untuk anak-anak lebih mendalami tentang keagamaan, seperti memberikan hapalan ayat-ayat pendek, doa sehari-hari, dan membaca yasin bersama.*¹⁰

Dari ungkapan di atas penulis dapat menyimpulkan pendidikan Agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam Agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan

⁸ Wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag. Guru PAI di SMP Negeri Karang Jaya 13, April 2016

⁹ Wawancara dengan Wenda widodo, Siswa SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zulkoat, Kepala SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Pendidikan agama di sekolah mendapat beban dan tanggung jawab moral yang tidak sedikit apalagi jika dikaitkan dengan upaya pembinaan mental remaja. Usia remaja ditandai dengan gejolak kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap keberagamaan yang dianut (pola ibadah).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat dasar tersebut menurut Abdul Majid, bahwasannya Zuhairin dkk. Dapat di tinjau dari berbagi segi yaitu sebagai berikut:

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam dari kata “salima” berarti selamat. “aslama” berarti taat, “assalam” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh. “silmun”, “salmun” berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Islam berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan.

Menurut A. Hasan, yang dikutip oleh Abdul Majid, Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Atau Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan tertera

didalam Al sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

a. Materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Karang Jaya

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai wawancara kepada guru Agama dan peserta didik. Maka disini terlihat bahwa materi apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Karang Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru menerapkan materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya ini yaitu dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

*“Materi tentang cara baca tulis AlQur’an supaya siswa bisa mengerti atau paham dalam pembacaan ayat AlQur’an atau tulisan, membaca yasin, membaca surat-surat pendek, atau menghafalkan do’a-do’a baik”.*¹²

Selanjutnya Bapak Jambi, S.Ag menyampaikan materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN Karang Jaya.

*”Materi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, itu menggunakan kurikulum sesuai dengan silabus, misalkan materinya tajwid dan tentang fiqih taharoh termasuk sholat, ada lagi masalah khotbah, masalah sholat jum’at, sholat jamak, termasuk juga sejarah pendidikan Agama Islam”.*¹³

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal, 13

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

¹³ Wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri Karang Jaya, 13 April 2016

Dan beralih lagi selanjutnya wawancara dengan Anggri Albani, Siswa SMP Negeri Karang Jaya mengungkapkan:

*“Materi yang sering guru kami gunakan materi yaitu hafalan ayat-ayat pendek, hafalan do’a-do’a setelah sholat, tajwid, tentang masalah khotbah bagi laki-laki, dan kami sangat senang belajar PAI, karena pelajaran pendidikan Agama Islam itu mempunyai makna yang baik”.*¹⁴

Dari ungkapan di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa

Pengertian materi, materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus,

¹⁴ Wawancara dengan Anggri Albani, Siswa SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standarkompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .¹⁵

b. Metode pembelajaran PAI?

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI dan mengajar sesuai dengan jadwal dan waktu terencana sejak di mulainya pembelajaran, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai hasil belajar siswa sebagai adanya proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMPN Karang jaya yaitu Ibu Siti Aminah,S.Pd.I

¹⁵ <http://suhendraaw.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengembangan-materi-pai.html>

“Dalam suatu pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode sesuai dengan materi yang diajarkan dengan kata lain dalam beberapa metode

Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan kepada siswa atau tempat ramai. ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran dikelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengar dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh Guru PAI.

Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan caraguru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Metode Diskusi

Diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (informatin sharing), saling mempertahankan pendapat,dalam memecahkan masalah tertentu.Pembelajaran saya selalu siap dan terencana agar proses pembelajaram mengajar terarah dengan baik dan mudah dipahami.¹⁶

Selanjutnya salah satu Guru PAI juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan materi dan beberapa metode.

Hasil wawancara dengan Bapak Jambi,S.Ag

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI dan mengajar sesuai dengan jadwal dan waktu terencana sejak di mulainya pembelajaran, tujuannya adalah untuk mendapatkan

¹⁶ Wawancara dengan Guru Ibu Siti Aminah,S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN Karang jaya

gambaran yang utuh mengenai hasil belajar siswa sebagai adanya proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMPN Karang jaya.

“Dalam suatu pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode sesuai dengan materi yang diajarkan dengan kata lain dalam beberapa metode.

Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan kepada siswa atau tempat ramai. ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran dikelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengar dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh Guru PAI

Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga atau untuk memperjelaskan pengertian contohnya Berwudhu, alat yang digunakan yaitu Air,debu,dan lain-lainya.

Metode Diskusi

Diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (informatin sharing), saling mempertahankan pendapat,dalam memecahkan masalah tertentu.Pembelajaran saya selalu siap dan terencana agar proses pembelajaran mengajar terarah dengan baik dan mudah dipahami.Pembelajaran saya selalu

*siap dan terencana agar proses pembelajaran mengajar terarah dengan baik dan mudah dipahami.*¹⁷

Dan beralih lagi selanjutnya wawancara dengan Angga Saputra, Siswa SMP Negeri Karang Jaya mengungkapkan :

*“ia menjelaskan bahwa yang Guru mereka pakai metode ceramah, karena adanya metode tersebut kami bisa mengerti atau paham dan selanjutnya menggunakan metode tanya jawab, kami bisa sharing dengan guru baik itu berupa pendapat atau sama yang lain, selanjut metode diskusi juga kami diajarkan bagaimana kami bisa menukar pendapat dengan kelompok lain dan bisa didiskusikan bersama teman sekelompok”.*¹⁸

Dari ungkapan di atas dan hasil pengamatan peneliti bahwasannya banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di SMPN Karang Jaya terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan agar terciptanya ketertiban dalam proses belajar mengajar.

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa : metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag. Guru PAI di SMP Negeri Karang Jaya, 13 April 2016

¹⁸ Wawancara dengan Angga Saputra, Siswa SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Islam merangkum metode pendidikan yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dari uraian tersebut di atas, Al-Toumy Al-Syaibany, memahaminya bahwa metode pendidikan pembelajaran Islam adalah segala segi kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran Agama seperti akidah, akhlak, tauhid, fiqhi dan sebagainya. Berdasarkan defenisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Pembelajaran Agama Islam adalah jalan atau cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam, guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.¹⁹

c. Media pembelajaran PAI di SMP Negri karang Jaya

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai wawancara kepada guru Agama dan peserta didik. Maka

¹⁹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. PUSTAKA SETIA, 2009) Hal. 146

disini terlihat bahwa media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Karang Jaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru menerapkan media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya ini yaitu dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

*“Media yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN Karang Jaya yaitu bermacam-macam media jadi bisa menggunakan media karton, buku paket Agama, LKS, buku terjemahan AlQur’an, dan buku bacaan do’a-do’a yang baik”.*²⁰

Selanjutnya Bapak Jambi, S.Ag menyampaikan materi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN Karang Jaya.

*“Medianya kalau memakai demonstrasi yaitu cara berwudhu, medianya seperti air, debu dan juga buku-buku paket Agama Islam, LKS, dan jika kita menggunakan infokus kita terkendala peralatannya kurang dan juga listrik tidak masuk kekelas hanya sebatas kantor, sebaliknya apabila listriknya masuk kekelas maka kita menggunakan infokus”.*²¹

Dan beralih lagi selanjutnya wawancara dengan M. Hendrick hendra, Siswa SMP Negeri Karang Jaya mengungkapkan :

“Medianya bermacam-macam, kadang menggunakan buku paket Agama Islam, LKS, buku tajwid, buku terjemahan AlQur’an dan buku bacaan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri Karang Jaya, 12 April 2016

²¹ Wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri Karang Jaya 13, April 2016

do'a do'a yang baik, selanjutnya kami menggunakan media dengan di praktek yaitu cara berwudhu, medianya air, debu dan lain-lain".²²

Dari pembahasan di atas penulis dapat pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, pribadi guru yang mengajar, minat dan kemampuan mengajar, situasi pembelajaran, dan kondisi siswa.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada isi pesan, cara penjelasan pesan, dan karakteristik penerima pesan.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Beberapa manfaat tersebut antara lain: penyeragaman penyampaian materi, materi lebih jelas dan menarik, pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran,²³ pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan di manapun, menumbuhkan sikap positif dalam belajar, pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

d. Evaluasi pembelajaran PAI

²² Wawancara dengan M. Hendric hendra, Siswa SMP Negeri Karang Jaya 12, April 2016

²³ <http://mufaesa.blogspot.co.id/2013/05/media-pembelajaran-pendidikan-agama.html>

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai wawancara kepada guru Agama dan peserta didik. Maka disini terlihat bahwa evaluasi seperti apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Karang Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru evaluasi seperti apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Karang Jaya ini yaitu dengan Bapak Jambi, S.Ag, mengungkapkan bahwa:

*“Evaluasi nya bermacam-macam seperti ujian semester, ada ujian mid semesternya ada yang lain, ada bermacam-macam seperti soal ada pilihan ganda, uraian dan ada juga essay dan ada juga ujian praktek misalnya seperti berwudhu, sholat jum’at bisa di praktekan”.*²⁴

Dan beralih lagi selanjutnya wawancara dengan Tantri Rosa Dp. Siswi SMP Negeri Karang Jaya mengungkapkan:

*“Evaluasi yang sering Guru kami gunakan yaitu evaluasi pembahasan tentang ujian semesteran, ujian mid semester, dan ketika untuk pelaksanaan ujian dan juga guru sering memberikan kisi-kisi untuk persiapan ujian semester dan mid semester semua catatan yang kami rangkum semuanya akan keluar pada saat ujian”.*²⁵

Dari ungkapan di atas dan hasil pengamatan peneliti bahwa proses belajar mengajar yang ada di SMPN Karang Jaya terlaksana dengan baik sesuai dengan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri Karang Jaya 13, April 2016

²⁵ Wawancara dengan Tantri rosa DP. Siswi SMP Negeri Karang Jaya 12, April 2016

jadwal yang ditentukan agar terciptanya ketertiban dalam proses belajar mengajar dalam mengevaluasi atau mengulang kembali pelajaran yang lalu yang sudah dipelajari agar siswa-siswi dapat memahami pelajaran yang guru mereka jelaskan.

Evaluasi pendidikan adalah sistem penilaian yang diterapkan pada anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang di laksanakan. Evaluasi pendidikan sangat bergantung pada tujuan pendidikan. Jika tujuannya membentuk siswa kreatif, cerdas, beriman, dan bertakwa, sistem evaluasi yang dioperasionalkan pun mengarah pada tujuan yang dimaksud.²⁶

²⁶ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. PUSTAKA SETIA, 2009) Hal. 146

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan intervensi hasil Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di SMP Negeri Karang Jaya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa religius di SMP Negeri Karang Jaya adalah menerapkan delapan belas karakter pendidikan sudah berjalan lancar dengan cukup baik, tetapi masih banyak yang harus diperbaiki lagi. Hal ini dapat terlihat angket dengan responden, pengamatan penulis dan dari hasil observasi secara langsung serta data dari dokumentasi yang diperoleh penulis dan dikuatkan juga dari angket dengan beberapa guru dan siswa dan hasil angket yang tersebar serta dikuatkan lagi dari data penunjang penelitian.
2. struktur dan pembelajaran yang ada di SMP Negeri Karang Jaya menggunakan kurikulum KTSP, di sini guru berkewajiban memberikan dan menanamkan Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam bervariasi terhadap sistem belajar mengajar yang dilakukan dalam proses yang dilakukan, dan banyak materi yang disampaikan seperti hapalan, menulis huruf-huruf arab, menghafal ayat-ayat kursi, surat yasin, dan menulis doa-doa pendek. Dalam penyampaian materi tidak ada hambatan sedikitpun. Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh guru sangat memiliki unsur

penting dimana terhadap pendidikan moral, dan pembinaan mentalnya, dari materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran supaya siswa bisa menerima pembelajaran secara bervariasi. Jadwal pembelajaran yang diberikan ditambahkan dengan waktu di luar jam sekolah dilakukan pada hari jumat, seperti pelaksanaan membaca yasin bersama, menyetor tentang hapalan ayat-ayat pendek, ayat kursi, dan menulis doa-doa pendek.

3. dapat diketahui karakter religius siswa. Dari hasil jawaban tadi yang menjawab selalu sebanyak 48.05%, responden yang menjawab sering sebanyak 34.86%, responden, yang menjawab jarang sebanyak 12.8%, responden dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4.30%. dari hasil tersebut tadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah dapat dikatakan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang menjawab selalu sebanyak 48.05%.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan menambahkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa.
2. Dikhususkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, lebih memperhatikan cara memberikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa.
3. Orang tua diharapkan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada anak sejak masih kecil.
4. Kepada siswa untuk selalu berantusias mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad , *Psikologi Agama*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2011
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:1998.
- Aziz, Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Teras, Yogyakarta : 2010
- Amin, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana Indah: 1992.
- An-Nabiri, Fathul Bahri, *Meneliti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Amza, Jakarta: 2008
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2010
- Darmiatun, Suryatri, Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta: 2013
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara: Jakarta:2004.
- Fitri zaenul Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan etika Di Sekolah*, AR-Ruzz Media, jogjakarta:2012
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*, PT. Refika Aditama, Bandung: 2014.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung:2012.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: BumiAksara, 2004.

- Hawi, Akmal, *Kapeta selekta Pendidikan Islam*, IAIN Raden Fatah Palembang Press: 2005
- Hamzah, Zayadi, *Metodologi Penelitian*, LP2 Stain Curup – Bengkulu: 2004.
- <http://komunitaskalidikang.blogspot.co.id/2013/05/metode-pembelajaran-pai-dan-relevansi.html/>
- <http://suhendraaw.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pengembangan-materi-pai.html/>
- <http://mufaesa.blogspot.co.id/2013/05/media-pembelajaran-pendidikan-agama.html/>
- <http://sylvie.edublogs.org/2007/04/27/evaluasi-pendidikan/comment-page-1/>
- Komarudin, *Kamus Istilah SkripsidanTesis*, Angkasa Bandung: 1985.
- Majid, Abdul, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya: 2012
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT.Remaja Rosdakarya: 2006
- Muslic, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, PT,Bumi Aksara,Jakarta:2011
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.pasal 24 ayat 2tahun 2007.
- Rahayu, Zeni, *Karakteristik Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bertaraf Internasioanl (SMA Negeri 01 Curup Selatan)*,Skripsi. Jurusan Tarbiyah, STAIN Curup, Rejang Lebong, 2009
- Saebani, Beni dan Akhdiyati, Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung : 2009.

SubanadanSubdrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, PustakaSetia, Bandung:2001.

Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung: 2005.

Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, UIN-Maliki Press, Malang: 2013.

Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang : 2008.

Wibowo, Agus Dan Purnama, Sigit, *pendidikan karakter di perguruan tinggi*, Pustaka Belajar: 2013.

Wiyani, Ardy, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, Teras, yogyakarta:20112

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : St.06/1/PP0.0/1210 /2015

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
- 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
- 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
- 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Saudara :
 - 1. M. Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I 19750514 199903 1 005
 - 2. H. Fadilah, M.Pd. 19760914 200801 2 011
- Pertama : Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 - N A M A : Nopi Hidayat
 - N I M : 12531202
 - JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa (Study di SMPN Karang jaya kec Karang Jaya Kab Muratara)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Desember 2015

a.n. Ketua STAIN Curup

(Signature)
GIATNO, S.Ag., M.Pd.I
N.P. 19711017 199903 1 002

- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
 Email:staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/451 /2016 Curup, 28 Maret 2016
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Diknas
 Kab Musi Rawas Utara

di -
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

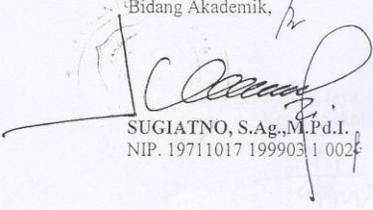
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Nopi Hidayat
 NIM : 12531202
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa
 Waktu Penelitian : 28 Maret 2016 s.d 28 Juni 2016
 Tempat Penelitian : SMPN Karang Jaya Kec karang Jaya Kab MURATARA

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Ketua
 Wakil Ketua I
 Bidang Akademik,


 SUGIATNO, S.Ag.,M.Pd.I.,
 NIP. 19711017 199903 1 0024



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Lintas Sumatera Km. 75 Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kode Pos 31654

Kabupaten Musi Rawas Utara

Website : www.disdikbudmuratara.id

Email : pendikbud@disdikbudmuratara.id

Muara Rupit, 1 April 2016

Nomor : 420/407/Diskbud/2016
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala SMP Negeri Karang Jaya
Kecamatan Karang Jaya
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Nomor :Sti.02/1/PP.00.9/451/2016 tanggal 28 Maret 2016 perihal Rekomendasi izin penelitian, yang lokasinya di SMP Negeri Karang Jaya dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud kepada:

Nama : **NOPI HIDAYAT**
Nim : 12531202
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Terusan Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA*"

Dengan catatan :

1. Sebelum mengadakan penelitian melapor kepada Kepala Sekolah
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan
3. Dalam melakukan penelitian menaati Peraturan Perundang-undangan yang berlaku pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4. Apabila izin penelitian ini telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan waktu
5. Surat izin ini berlaku 3(tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
KAB. MUSI RAWAS UTARA


FIRDAUS, S.Sos., M.Si
 Pejabat Tk I

NIP. 19660422 199203 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI KARANG JAYA

Jl. Pramuka No. 1 Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya Kab Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 161 /SMPN.KRJ/2016

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Sekolah Tinggi Agama Islam Curup Nomor : St.02/1/PP.00.9/451/2016 tanggal 28 Maret 2016, serta Surat Izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas Utara Nomor:420/407/Disdikbud/I/2016 tanggal 1 April 2016, Kepala SMP Negeri Karang Jaya menerangkan bahwa :

Nama : **NOPI HIDAYAT**
 NIM : 12531202
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada kelas VIII dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri Karang Jaya pada tanggal 1 April 2016 s.d 1 Mei 2016 dengan judul penelitian : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA"

Demikianlah surat penelitian ini dibuat dengan semestinya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Jaya, 09 Juni 2016

Kepala Sekolah,

ZULKHAT, S.Pd
 NIP. 196607091993021001



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	6/11-2016	Bab I Rencana & B-tan awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	13/11-2016	Perbaikan Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	20/11-2016	Penambahan teori Pendidikan Agama Islam - tentang bahan teori pendidikan - ACC Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	11/12-2016	ACC BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	10/12-2016	ACC Bab III Perbaikan Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	24/12-2016	Perbaikan BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	22/05-2016	ACC BAB IV dan perbaikan BAB V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	22/05-2016	ACC Bab I dan Bab V ACC Ugm	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	8/1-2016	Revisi dan Spasi Arab Mupun Jumlah Terlatihan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	13/3-2016	Perbaikan teknik penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	11/3-2016	Bab I dan II dan bab II perbaikan penulisan SKRIPSI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	16/3-2016	ACC Bab I dan II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	20/5-2016	Bab III - IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	23/5-2016	Abstrak - Ugm	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.				
8.				

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. NURI HIDAYAT
 NIM : 12531202
 JURUSAN/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : M. TAGYUDIN, M.Pd.
 PEMBIMBING II : FADLAH, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA
 PADA CEJUDY DI SMP NEGERI KARANGJAYA
 KEC. KARANGJAYA KABUPATEN KARANGJAYA

Kartu ini berpedapat halwa skripsi ini sudah dapat diapakan untuk ujian skripsi STAIN Gurup.

Pembimbing I,
 M. TAGYUDIN, M.Pd.
 NIP. 19750214199031005

Pembimbing II,
 FADLA H, M.Pd.
 NIP. 197609142008012011

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : M. NURI HIDAYAT
 NIM : 12531202
 JURUSAN/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : M. TAGYUDIN, M.Pd.
 PEMBIMBING II : FADLAH, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTE
 RISTIK SISWA
 CEJUDY DI SMP NEGERI KARANGJAYA
 KEC. KARANGJAYA KABUPATEN KARANGJAYA

* Kartu konsultasi ini harap dilhawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diaparkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di selidakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



Penulis terlahir sebagai anak bungsu dari lima bersaudara pasangan bapak Cikmacik dengan Ibu Sarni, tepatnya pada tanggal 12 November 1992 di Desa Terusan, Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Sumsel.

Diberi nama lengkap Nopi Hidayat dan sehari-hari dipanggil atau Hidayat”. Dari kecil hingga dewasa penulis dididik untuk percaya dan taqwa kepada Allah SWT. Sesuai agama yang dianutnya, yakni Agama Islam.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 01 Terusan lulus pada tahun 2005, pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Karang Jaya dan lulus tahun 2008, pada tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 06 Mukomuko dan lulus tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis Cuti setahun, pada tahun 2012 penulis tertarik di sebuah perguruan Tinggi yaitu STAIN Curup yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong. Dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan kuliah di STAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong pada Jurusan Tarbiyah Bimbingan Konseling, setelah memasuki semester tiga penulis pindah prodi karena ada masalah Akreditasi, dan pada saat masuk semester tiga tahun 2013 penulis pindah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman organisasi yang penulis pernah ikuti adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pada tahun 2012 penulis dipercaya menjadi ketua KPP pengurus HMI komisariat. Dan pada tahun 2013 penulis mengikuti Intermediate Training (LK- II) Tingkat Nasional di Kota Lubuklinggau setelah itu penulis dipercaya lagi menjadi Ketua KPP di kepengurusan Cabang HMI Curup. Dan pada tahun 2015 penulis dilantik oleh Pengurus Besar HMI sebagai Bendahara Umum di Pengurusan HMI Cabang Curup Sampai Periode 2016.

Pengalaman organisasi selanjutnya adalah penulis pernah mengikuti KSR PMI STAIN CURUP pada tahun 2013 hingga 2016. Banyak pengalaman yang penulis dapat pada saat mengikuti KSR PMI diantaranya ilmu tentang kesehatan yang berkaitan dengan PMI. Pengalaman berikutnya yaitu pernah bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di STAIN CURUP dan Pramuka STAIN CURUP.

Dari beberapa pengalaman tersebut tentunya turut memberikan kontribusi pemikiran dan karakter yang penulis dapatkan selain kualifikasi akademik di STAIN Curup. Hal ini sesuai dengan harapan penulis pada saat memutuskan untuk belajar di STAIN Curup yaitu ditempanya kompetensi hard skill dan soft skill bagi perkembangan jadi diri penulis dalam ambil peran memberikan kemanfaatan bagi kemaslahatan umat dan bangsa.

Adapun contact penulis adalah : nopihidayat42@gmail.com. Hp : 082306723353